

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah aktual yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan agar proses yang berlangsung dapat memberikan *output* yang mampu bertahan menghadapi persaingan global. Oleh karena itu sudah selayaknya pendidikan mendapatkan perhatian yang serius serta membutuhkan pembaharuan dari waktu ke waktu.

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar serta penuh tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat meyesuaikan diri dengan lingkungan. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Pendidikan juga merupakan hak bagi setiap warga negara agar mereka menjadi manusia yang berkembang. Hal ini dapat dilihat dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara(Undang-Undang, 2003).

Tahun ajaran 2013/2014 adalah awal penerapan kurikulum baru oleh pemerintah di bidang pendidikan. Kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum 2013 sebagai pengganti dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang

telah digunakan selama enam tahun terakhir. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2004: 4) yang menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar harus dipersiapkan dengan cermat agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Seluruh ilmu yang dipelajari dalam tiap satuan pendidikan harus mampu memenuhi standar kompetensi lulusan yang diamanatkan oleh pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mengamanatkan penggunaan pendekatan ilmiah.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pendekatan yang mehonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan mengenai suatu kebenaran. Pendekatan ini memberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran. Melalui tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang berpendekatan *scientific*,

siswa dibimbing secara bertahap untuk mengorganisasikan dan melakukan penelitian. Proses pembelajaran dengan *scientific approach* meliputi ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif sehingga dapat membentuk siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Salah satu pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap serta siap bekerja dalam dunia usaha. Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, yang memiliki bidang keahlian Teknik Permesinan, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya di bidang Teknik Permesinan. Dalam bidang teknik permesinan terdapat Pekerjaan Dasar Teknik Mesin yang menjadi salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan terampil dan kreatif .

Namun yang terjadi pada pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin menjadi salah satu pelajaran yang kurang disenangi oleh para siswa terutama dikelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang. Di dunia SMK dalam hal ini Pekerjaan Dasar Teknik Mesin merupakan suatu mata pelajaran yang harus dipahami dan menjadi salah satu faktor yang sangat penting ketika ingin berada di dunia kerja.

Pekerjaan Dasar Teknik Mesin menjadi pelajaran yang tidak disenangi. Meskipun udah menggunakan model pembelajaran yang terbaru yaitu model pembelajaran Inkuiri namun masih belum terlaksana secara optimal, maka data

lapangan yang penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi dengan siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis merasakan bahwa kurangnya minat siswa terhadap Pekerjaan Dasar Teknik Mesin meskipun sudah menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* nyatanya masih banyak kekurangan dalam penerapannya, yang artinya guru belum sepenuhnya mengoptimalkan model tersebut. Guru terkadang masih menggunakan metode ceramah yang mana proses pembelajaran berpusat pada guru dan sangat minim dengan keterlibatan siswa, siswa sangat jarang diberi kesempatan untuk bertanya dan memberi pendapat tentang pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa dipaksa mendengar materi yang disampaikan dengan metode ceramah tidak ada interaksi lanjutan antara guru dan siswa sehingga banyak siswa yang tidak bisa konsentrasi dan memilih untuk acuh. Setelah penyampaian materi, guru langsung memberi tugas padahal siswa belum paham betul tentang materi yang dijelaskan. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru kurang baik, yang dibuktikan dengan perolehan nilai ulangan siswa secara individu masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan (KKM = 75).

Berdasarkan hasil nilai dari sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada bulan September 2018 dengan melihat hasil nilai ulangan guru mata diklat Pekerjaan Dasar Teknik Mesin siswa kelas X TP, dapat diketahui bahwa pada, pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 48,48% dan, pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 43,75%. Melihat data-data tersebut masih ada beberapa persentase peserta didik yang perlu ditingkatkan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa mata

pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin yang diperoleh peserta didik masih banyak terdapat nilai yang mencapai batas standar KKM dan model pembelajaran juga perlu dikembangkan supaya dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa yaitu jika siswa memiliki nilai $\geq 75\%$ pada hasil belajar. Model berkenaan dengan proses pencapaian tujuan sedangkan proses itu sendiri berkaitan dengan bagaimana pengalaman belajar atau isi kurikulum terorganisasikan.

Tabel 1.

Daftar perolehan hasil belajar nilai ulangan Pekerjaan Dasar Teknik Mesin kelas X program keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2016/2017	<75	16	48.48	D
	75.00 - 79.99	11	33.33	C
	80.00 - 89.99	3	9.09	B
	90.00 – 100	3	9.09	A
Jumlah		33	100	
2017/2018	<75	14	43.75	D
	75.00 - 79.99	15	46.87	C
	80.00 - 89.99	2	6.25	B
	90.00 – 100	2	6.25	A
Jumlah		32	100	

Sumber: DKN SMK N 1 Percut Sei Tuan

Pada observasi yang telah dilakukan bahwa metode pelajaran ceramah yang biasa dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar masih terlihat pasif karena siswa kurang berperan aktif dalam menemukan dan mencari materi pelajaran. Banyak metode ataupun model yang digunakan para guru dalam meningkatkan hasil belajar pada peroses kegiatan belajar mengajar. Salah satunya dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Karena model pembelajaran ini

menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem yang bekerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. *Discovery Learning* juga merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam belajar, bekerja sama dengan pasangan dan dapat mengembangkan mental dalam menyampaikan pendapat tentang materi yang diberikan oleh guru serta menumbuhkan semangat dalam belajar.

Berdasarkan hal di atas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang mengambil suatu judul yang diteliti : **Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah, yaitu :

1. Kurangnya peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk lebih berprestasi di kelas.
2. Siswa kurang berperan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan masih berfokus pada guru dan tidak bervariasi dan aktivitas belajar siswa masih cenderung mendengar dan menerima informasi dari guru (pasif), sehingga peserta didik banyak yang bermain-main, ribut dan bosan.

4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan dasar teknik mesin masih rendah, ini bisa dilihat dari perolehan nilai yang masih banyak di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada :

1. Hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Pekerjaan dasar teknik mesin dengan standar kentuntasan minimal yang ditetapkan pihak sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah 75.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin.

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin kelas X Teknik Permesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model pembelajaran yang di terapkan tidak lagi jenuh dalam mengikuti belajar di kelas..

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan *Discovery Learning*

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran di dalam kelas melalui profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pelatihan dalam menambah wawasan penelitian tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dan berguna bagi pendidikan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refensi untuk melanjutkan penelitian ataupun bahan panduan dalam melakukan penelitian yang sama di masa mendatang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.